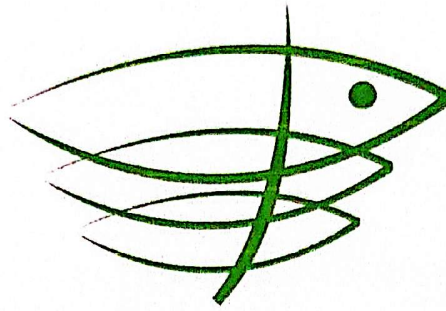




***WILL TO POWER* DALAM TRADISI *SAGI* : ANALISIS
FILSAFAT FRIEDRICH NIETZSCHE TERHADAP MAKNA
TINJU ADAT ATAU *SAGI* DI SO'A**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

YOHANES ALEXANDRO WAWO

NPM: 22.75.7440

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Alexandro Wawo
2. NPM : 22.75.7440
3. Judul : *Will To Power* Dalam Tradisi *Sagi* : Analisis Filsafat
Friedrich Nietzsche Terhadap Makna Tinju Adat Atau *Sagi*
Di So'a

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernadus Subang Hayong :
(Penanggung Jawab)

2. Dr. Fransiskus Dose :

3. Dr. Felix Baghi :

5. Tanggal diterima : 24 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

08 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

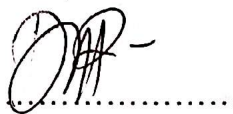
 Rektor,
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Bernadus Subang Hayong

: 

2. Dr. Fransiskus Dose

: 

3. Dr. Felix Baghi

: 

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Alexandro Wawo

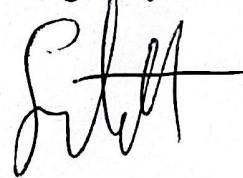
NPM : 22.75.7440

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dalam skripsi ini.

Ledalero, 08 Mei 2026

Yang menyatakan



Yohanes Alexandro Wawo

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai anggota civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Alexandro Wawo

NPM : 22.75.7440

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: ***Will To Power Dalam Tradisi Sagi : Analisis Filsafat Friedrich Nietzsche Terhadap Makna Tinju Adat Atau Sagi Di So'a*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal: 08 Mei 2026

Yang menyatakan



Yohanes Alexandro Wawo

KATA PENGANTAR

Upacara *sagi* merupakan salah satu praktik budaya yang memiliki makna penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam *sagi*, nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan solidaritas tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami secara langsung melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas ritual. Melalui praktik ini, masyarakat belajar untuk hidup dalam relasi yang harmonis serta saling menghargai satu sama lain. *Sagi* tidak hanya dipahami sebagai tradisi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk karakter dan memperkuat ikatan kolektif dalam kehidupan bersama.

Dalam perspektif pemikiran Friedrich Nietzsche, praktik *sagi* dapat dipahami melalui konsep *will to power*, yaitu sebagai daya hidup yang mendorong manusia untuk mengekspresikan dirinya, membangun relasi, dan menciptakan makna dalam kehidupan. Dalam konteks ini, *sagi* tidak sekadar dilihat sebagai kegiatan ritual tahunan, tetapi sebagai bentuk afirmasi kehidupan yang mencerminkan dinamika kekuatan kolektif masyarakat. Melalui *sagi*, nilai-nilai kehidupan tidak hanya dipertahankan, tetapi juga terus diperbarui dalam pengalaman bersama yang nyata.

Di tengah perkembangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin pesat, praktik budaya seperti *sagi* menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan makna dan relevansinya. Meskipun demikian, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap memiliki peranan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana praktik *sagi* dapat dipahami dalam kerangka filosofis serta bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat tetap relevan dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan tantangan. Namun, melalui proses tersebut, penulis memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran yang berharga. Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha pribadi, melainkan juga berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Bernardus Subang Hayong, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas setiap arahan, masukan serta kritik konstruktif yang diberikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas skripsi ini, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pola pikir penulis menjadi lebih kritis dan akademis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Fransiskus Dose, selaku dosen penguji yang telah memberikan berbagai saran, koreksi, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Penulis sangat menghargai ketelitian dan perhatian yang diberikan dalam mengoreksi serta memperluas wawasan terhadap isi tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada P. Lambertus Lima Letu, SVD, dan P. Wilibaldus Gaut, SVD, selaku prefek unit Yosef Freinademetz, serta seluruh konfrater dalam unit tersebut dan komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero atas dukungan, semangat, dan motivasi yang terus diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan hidup penulis, khususnya kepada orang tua tercinta, Bapak Marselus Lege dan Mama Fransiska Wea, serta saudara-saudari saya (Kakak Aris Zima, Kakak Ina Wea, dan Kakak Ervin Masu). Dukungan, doa, dan kasih sayang yang diberikan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini. Penulis juga menyampaikan juga terima kasih kepada Bapak David Wawo, Alm Bapak Anton Lege, Bapak Daniel Eja Sao, dan Bapak Yoseph D. Mbeo yang telah meluangkan waktu dan dengan sukarela bersedia untuk diwawancarai dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menjadi

kontribusi yang berarti bagi semua pihak yang berkepentingan serta menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu filsafat dan teknologi dalam konteks budaya lokal.

Ledalero, 08 Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Yohanes Alexandro Wawo, 22.75.7440. *Will to Power* dalam Tradisi *Sagi*: Analisis Filsafat Friedrich Nietzsche terhadap Makna Tinju Adat atau *Sagi* di So'a. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna filosofis praktik budaya *sagi* dalam terang pemikiran Friedrich Nietzsche, khususnya konsep *will to power*. *Sagi* tidak hanya dipahami sebagai ritual tradisional, tetapi juga sebagai ruang sosial yang memuat nilai persaudaraan, solidaritas, keberanian, serta ungkapan syukur atas hasil panen. Dalam konteks perubahan sosial, praktik ini menghadapi tantangan, terutama terkait pemahaman generasi muda yang cenderung melihatnya sebagai tradisi semata tanpa menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, dengan data yang diperoleh melalui studi Pustaka dan wawancara dengan informan yang memahami praktik *sagi*. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan konsep *will to power* sebagai daya hidup yang mendorong manusia untuk menegaskan diri dan menciptakan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sagi* merupakan manifestasi konkret dari *will to power* dalam bentuk kolektif, di mana nilai-nilai sosial terbentuk melalui pengalaman bersama. Kekerasan yang terdapat dalam *sagi* tidak bersifat destruktif, melainkan berfungsi sebagai sarana penyaluran keberanian dan penguatan relasi sosial yang berujung pada perdamaian. Dengan demikian, *sagi* memiliki relevansi filosofis sebagai ruang penciptaan dan afirmasi nilai dalam kehidupan masyarakat So'a.

Kata kunci: *sagi*, *will to power*, nilai budaya, Nietzsche, masyarakat So'a

ABSTRACT

Yohanes Alexandro Wawo, 22.75.7440. **The Will to Power in the *Sagi* Tradition: A Philosophical Analysis of Friedrich Nietzsche on the Meaning of Traditional Boxing (*Sagi*) in So'a.** Thesis. Ledalero Philosophy and Creative Tecchnology Study Program, 2026.

This study aims to examine the philosophical meaning of the cultural practice of *sagi* in light of the thought of Friedrich Nietzsche, particularly his concept of the *will to power*. *Sagi* is not merely understood as a traditional ritual, but also as a social space that embodies values of brotherhood, solidarity, courage, and gratitude for the harvest. In the context of social change, this practice faces challenges, especially in relation to the younger generation, who tend to perceive it merely as a tradition without deeply appreciating the values it contains. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The data were obtained through literature study and interviews with informants who have an understanding of the *sagi* practice. The analysis was conducted by relating empirical findings to the concept of the *will to power* as a vital force that drives humans to assert themselves and create values. The results of the study indicate that *sagi* represents a concrete manifestation of the *will to power* in a collective form, where social values are shaped through shared experiences. The element of violence found in *sagi* is not destructive in nature; rather, it functions as a means of channeling courage and strengthening social relations that ultimately lead to peace. Therefore, *sagi* holds philosophical relevance as a space for the creation and affirmation of values in the life of the So'a community.

Keywords: *sagi*, *will to power*, cultural values, Nietzsche, So'a community.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM UPACARA <i>SAGI</i> MASYARAKAT SO'A	8
2.1 Gambaran Keadaan Sosial Masyarakat So'a	8
2.1.1 Keadaan Geografis	8
2.1.2 Keadaan Sosial-Ekonomi	9
2.1.3 Latar Belakang Budaya	10
2.2 Sejarah <i>Sagi</i>	11

2.2.1 Kampung Libunio	12
2.2.2 Kampung Mengeruda.....	14
2.2.3 Kampung Piga.....	15
2.2.4 Kampung Wulilade.....	15
2.2.5 Kampung Masu	16
2.2.6 Kampung Loa.....	17
2.3 Tradisi Sagi di So'a dan Perkembangannya.....	19
2.3.1 Personil yang Berperan dalam Pelaksanaan <i>Sagi</i>	19
2.3.1.1 <i>Mori Rawu</i>	19
2.3.1.2 <i>Mori Nua</i>	19
2.3.1.3 <i>Sike</i>	19
2.3.1.4 <i>Seka</i>	20
2.3.1.5 <i>Ata Sagi</i>	20
2.3.1.6 <i>Dheo Haro</i>	21
2.3.2 Tahap Pelaksanaan <i>Sagi</i>	21
2.3.2.1 <i>Dhae Hinga Heu</i>	22
2.3.2.2 <i>Be Wula</i>	23
2.3.2.3 <i>Oro</i>	23
2.3.2.4 <i>Sagi Kobe</i>	24
2.3.2.5 <i>Pogo Lobhu</i>	25
2.3.2.6 <i>Dero</i>	25
2.3.2.7 <i>Sagi</i>	27
2.3.2.8 <i>Kela Nio</i>	28
2.4 Maksud dan Tujuan Upacara Sagi.....	29
2.4.1 <i>Sagi</i> sebagai Ungkapan Syukur kepada Wujud Tertinggi	29
2.4.2 <i>Sagi</i> sebagai Momen Persatuan.....	31
2.4.3 <i>Sagi</i> sebagai Representasi Harga Diri dan Keberanian.....	32
2.5 Etika, Tata Terbit dan Makna Simbolik dalam Tradisi Sagi	33
2.5.1 Etika dan Tata Tertib Pelaksanaan <i>Sagi</i>	33
2.5.2 Makna Simbolik <i>Sagi</i>	34

BAB III <i>WILL TO POWER</i> DALAM FILSAFAT FRIEDRICH NIETZSCHE ..	36
3.1 Konteks Historis dan Latar Belakang Pimikiran Nietzsche	36
3.1.1 Awal dan Kekhasan Filsafat Modern	36
3.1.2 Riwayat Intelektual Friedrich Nietzsche	38
3.1.3 Kritik Nietzsche terhadap Filsafat Barat	40
3.2 Pengertian dan Hakikat <i>Will to Power</i>	41
3.2.1 Definisi Konseptual <i>Will to Power</i>	41
3.2.2 <i>Will to Power</i> sebagai Prinsip Kehidupan	43
3.2.3 <i>Will to Power</i> sebagai Prinsip Ontologis	44
3.3 <i>Will to Power</i> dan Kritik terhadap Moralitas	45
3.3.1 Genealogi Moralitas	45
3.3.2 Moralitas Tuan dan Moralitas Budak	46
3.3.3 Transvaluasi Nilai (<i>Umwertung aller Werte</i>)	48
3. 4 <i>Will to Power</i> dan Konsep <i>Übermensch</i>	49
3.4.1 Makna <i>Übermensch</i>	49
3.4.2 <i>Übermensch</i> sebagai Perwujudan <i>Will to Power</i>	50
3.5 Wujud Kebudayaan pada <i>Will to Power</i>	52
3.5.1 Kebudayaan sebagai Arena Pertarungan Kekuatan	52
3.5.2 Analisis Seni dalam <i>The Birth of Tragedy</i>	53
BAB IV RELEVANSI <i>WILL TO POWER</i> DALAM UPACARA <i>SAGI</i> DI SO'A	56
4.1 <i>Will to Power</i> dalam Praktik Sosial <i>Sagi</i>	56
4.1.1 <i>Sagi</i> sebagai Ekspresi Daya Hidup Kolektif	56
4.1.2 Dimensi Relasional dari <i>Sagi</i>	57
4.2 <i>Sagi</i> sebagai Ruang Penciptaan Nilai	59
4.2.1 Nilai Persaudaraan	60
4.2.2 Nilai Solidaritas	62
4.2.3 Nilai Kerendahan Hati dan Pengakuan akan Daya Alam	64
4.3 <i>Sagi</i> sebagai Afirmasi Kehidupan	65
4.3.1 Afirmasi Kehidupan dalam Perspektif Nietzsche	65
4.3.2 Kehidupan sebagai Realitas yang Dirayakan	66
4.3.3 <i>Sagi</i> sebagai Penangkal Nihilisme	67

4.4 <i>Sagi</i> sebagai Kritik terhadap Individualisme Modern	69
4.4.1 Individualisme dalam Budaya Modern	69
4.4.2 <i>Will to Power</i> dalam Perspektif Kolektif	70
4.5 Tantangan-Tantangan dalam Upacara <i>Sagi</i>	72
4.5.1 Pergeseran Makna <i>Sagi</i> di Kalangan Kaum Muda	72
4.5.2 Pengaruh Kemajuan Pendidikan dan Teknologi terhadap Pemaknaan <i>Sagi</i>	74
4.6 Interpretasi Filosofis <i>Sagi</i> sebagai Ekspresi <i>Will to Power</i>	75
4.6.1 Kekerasan Ritual dalam <i>Sagi</i> sebagai Ajang Penguatan Komunal dan Transformasi Diri	77
4.6.2 Implikasi Teoritis <i>Sagi</i> dalam Perspektif Filsafat	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86